

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RAHAYU MAYENI AKMAL
NIM 2012/1200875**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

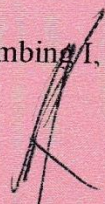
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar
terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Nama : Rahayu Mayeni Akmal
NIM : 2012/1200875
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

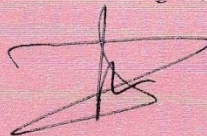
Padang, Juli 2016

Disetujui oleh:

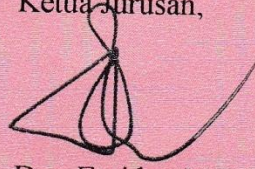
Pembimbing I,


Dra. Ellya Ratna, M.Pd.
NIP 195611261980112001

Pembimbing II,


Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rahayu Mayeni Akmal
NIM : 2012/1200875

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

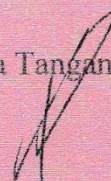
**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar
terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Padang, Juli 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Ellya Ratna, M.Pd.

1. 

2. Sekretaris : Zulfikarni, M.Pd.

2. 

3. Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

3. 

4. Anggota : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

4. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan hal-hal berikut.

1. Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang” adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2016

Yang membuat pernyataan



Rahayu Mayeni Akmal
NIM 2012/1200875

ABSTRAK

Rahayu Mayeni Akmal, 2016. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.” *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 167 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar. Instrumen penelitian ini adalah tes keterampilan menulis teks prosedur. Data penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 64,88. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 81,55. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternative (H_1) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,69 > 1,71$). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang Maha Pengasih berkat rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang” dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada (1) Dra. Ellya Ratna, M.Pd. dan Zulfikarni, M.Pd., selaku Pembimbing I dan II, (2) Drs. Nursaid, M.Pd., dan Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd., selaku penguji I dan II (3) Kepala SMP Negeri 2 Padang Panjang, (5) guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Padang Panjang, dan (6) teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini ada kekurangan. Untuk perbaikan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk pembaca terutama bagi penulis.

Padang, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR DIAGRAM	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur.....	9
a. PengertianMenulis	9
b. Pengertian Teks Prosedur	10
c. Struktur Teks Prosedur	11
d. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	12
e. Fungsi Teks Prosedur.....	15
f. Contoh Teks Prosedur.....	16
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	20
a. Pembelajaran Kooperatif	20
b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	24
c. Media Gambar	27
3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis Penelitian	33
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Variabel dan Data	36
D. Intrumen Penelitian.....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Prosedur Penelitian	38
G. Uji Prasyarat Analisis	41
H. Teknik Penganalisisan Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	47
1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	48
2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	52
B. Analisis Data.....	57
1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	57
2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	87
3. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	116
C. Pembahasan.....	121
1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	121
2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	124
3. Pengaruh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	126

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	129
B. Saran.....	129

KEPUSTAKAAN	131
--------------------------	------------

LAMPIRAN.....	133
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Struktur Teks Prosedur <i>Pencakokan Tanaman</i>	17
Tabel 2	Unsur Kebahasaan Teks Prosedur <i>Pencakokan Tanaman</i>	19
Tabel 3	Indikator Penilaian	20
Tabel 4	Rancangan Penelitian.....	35
Tabel 5	Jumlah Populasi dan Sampel.....	36
Tabel 6	Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur.....	37
Tabel 7	Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Sampel	39
Tabel 8	Format Penskoran Penilaian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	43
Tabel 9	Pedoman Konvensi Skala.....	45
Tabel 10	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	49
Tabel 11	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	52
Tabel 12	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	54
Tabel 13	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	56
Tabel 14	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	59
Tabel 15	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	60
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	61
Tabel 17	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	64

Tabel 18	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	66
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	70
Tabel 20	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	72
Tabel 21	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	74
Tabel 22	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	78
Tabel 23	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3)	80
Tabel 24	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3)	82
Tabel 25	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3).....	86
Tabel 26	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	89
Tabel 27	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	90

Tabel 28	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	91
Tabel 29	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	94
Tabel 30	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	95
Tabel 31	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Struktur Teks Prosedur (1).....	99
Tabel 32	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	101
Tabel 33	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	103
Tabel 34	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2).....	107
Tabel 35	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3)	109
Tabel 36	Klasifikasi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3)	111
Tabel 37	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Fungsi Teks Prosedur (3).....	115

Tabel 38	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar.....	117
Tabel 39	Uji Normalitas Data	118
Tabel 40	Uji Homogenitas Data.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Teks Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	1
Gambar 2	Bagan Struktur Teks Deskripsi	11
Gambar 3	Bagan Kerangka Konseptual.....	32
Gambar 4	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S11)	67
Gambar 5	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S24).....	68
Gambar 6	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S16).....	69
Gambar 7	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S18).....	75
Gambar 8	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S07).....	76
Gambar 9	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S21).....	77
Gambar 10	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S11).....	83
Gambar 11	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S14).....	84
Gambar 12	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S06).....	85
Gambar 13	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model	

	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S01)	96
Gambar 14	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S04)	97
Gambar 15	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S07)	98
Gambar 16	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S05)	104
Gambar 17	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S02)	105
Gambar 18	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S18)	106
Gambar 19	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S11)	112
Gambar 20	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S09)	113
Gambar 21	Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar (Kode Sampel S12)	114

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	63
Diagram 2	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Struktur Teks Prosedur (1)	71
Diagram 3	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2)	79
Diagram 4	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Fungsi Teks Prosedur (3)	87
Diagram 5	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	92
Diagram 6	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Struktur Teks Prosedur (1)	100
Diagram 7	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Unsur Kebahasaan Teks Prosedur (2)	108
Diagram 8	Diagram Batang Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar untuk Indikator Fungsi Teks Prosedur (3)	116

DAFTAR LAMPIRAN

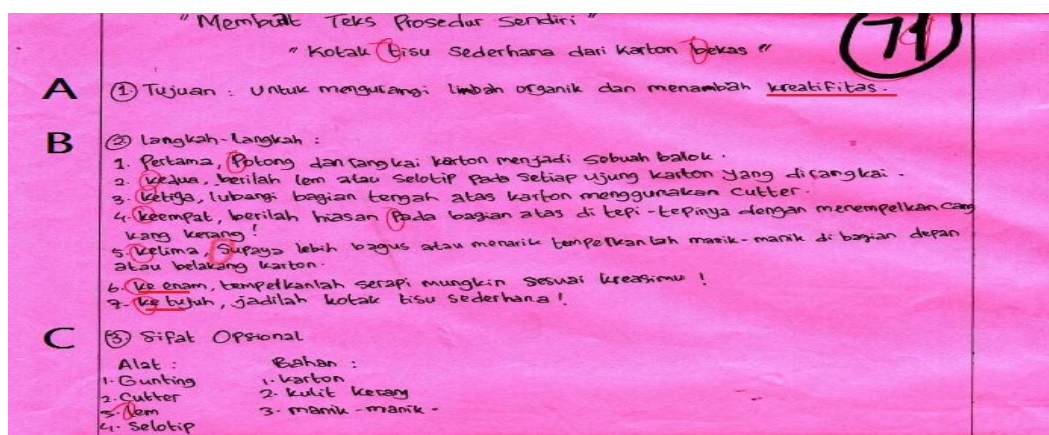
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	133
Lampiran 2	Kode dan Identitas Anggota Kelompok Penelitian.....	135
Lampiran 3	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	136
Lampiran 4	Instrumen Penelitian Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar	146
Lampiran 5	Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja.....	156
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	158
Lampiran 7	Bahan Ajar Teks Prosedur	164
Lampiran 8	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	173
Lampiran 9	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	174
Lampiran 10	Pengklasifikasian Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	175
Lampiran 11	Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	176
Lampiran 12	Nilai Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	177
Lampiran 13	Pengklasifikasian Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	178
Lampiran 14	Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Prosedur sebelum dan sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> berbantuan Media Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang	179
Lampiran 15	Uji Normalitas (<i>pretest</i>)	180
	Uji Normalitas (<i>posttest</i>).....	183

Lampiran 16	Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal	186
Lampiran 17	Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	187
Lampiran 18	Uji Homogenitas Data.....	188
Lampiran 19	Nilai Persentil Distribusi F (pada taraf kepercayaan 0,05) untuk Uji Homogenitas	190
Lampiran 20	Uji Hipotesis Penelitian.....	191
Lampiran 21	Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (uji-t)	193
Lampiran 22	Media Gambar.....	194
Lampiran 23	Pretest.....	196
Lampiran 24	Posttest	201
Lampiran 25	Dokumentasi Penelitian	209
Lampiran 26	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	212
Lampiran 27	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang	213
Lampiran 28	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	214

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang dipelajari di kelas VIII semester satu. Hal itu seperti yang terungkap pada KI 4 dan KD 4.2. Pada KI 4 siswa dituntut mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Pada KD 4.2 siswa dituntut menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai karakteristik teks yang akan dibuat secara lisan dan tulisan. Bertolak pada KD 4.2 tersebut diharapkan siswa dituntut untuk terampil menulis teks prosedur. Namun kenyataannya, ada permasalahan dalam tulisan teks prosedur yang ditulis siswa, siswa belum mampu menulis teks prosedur sesuai dengan ketentuan. Permasalahan yang dimaksudkan dapat dilihat pada teks prosedur yang ditulis siswa berikut ini.



Gambar 1
Teks Prosedur
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang

Pada teks prosedur yang ditulis siswa pada Gambar 1 ditemukan permasalahan. *Pertama*, teks prosedur yang ditulis siswa tidak menggambarkan teks prosedur yang utuh. Tulisan teks prosedur siswa tersebut hanya menuliskan poin-poin teks prosedur. Dapat dilihat pada kode A,B,dan D dalam teks prosedur tersebut. *Kedua*, teks prosedur yang ditulis siswa belum mampu mengembangkan sebuah paragraf. Hal ini dapat dilihat pada bagian tujuan (kode A) teks prosedur yang hanya terdiri atas satu kalimat. *Ketiga*, siswa kurang memahami struktur teks prosedur. Pada tulisan siswa tersebut, sifat opsional (kode C) dituliskan sesudah langkah-langkah (kode B). Seharusnya, langkah-langkah teks prosedur terlebih dahulu. *Keempat*, siswa belum memahami unsur kebahasaan teks prosedur. Hal itu terlihat pada tulisan siswa yang hanya memuat dua unsur kebahasaan teks prosedur yaitu kata bilangan dan kalimat perintah, pada kalimat “*Kedua, berilah lem atau selotip pada setiap ujung karton yang dirangkai*”. *Kelima*, kesalahan penulisan kata baku pada tulisan teks prosedur yang ditulis siswa. Dapat dilihat pada (kode A) kalimat “*Tujuan : untuk mengurangi limbah organik dan menambah kreatifitas*”. Seharusnya kata *kreatifitas* ditulis *kreativitas*. *Keenam*, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Huruf *t* dan *b* pada judul teks ditulis dengan huruf kecil. Seharusnya setiap kata pada judul huruf awalnya ditulis huruf kapital kecuali kata tugas yang terletak dalam judul.

Permasalahan tulisan teks prosedur siswa yang dideskripsikan tersebut sama dengan pendapat Ibu Ermita, S.Pd., guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Padang Panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ermita, S.Pd tanggal 03 Maret 2016 ditemukan permasalahan dalam menulis teks prosedur. Teks

prosedur yang ditulis siswa belum memenuhi struktur teks prosedur yang seharusnya, terutama pada bagian tujuan. Pada bagian tujuan, siswa dituntut untuk menjelaskan tujuan itu dalam bentuk paragraf. Akan tetapi, kenyataannya siswa menjelaskan tujuan teks prosedur bentuk satu kalimat. Penggunaan unsur kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulis siswa belum memuat tiga unsur kebahasaan teks prosedur tersebut. Siswa dalam menulis teks prosedur belum memperhatikan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) terutama penggunaan huruf kapital.

Terkait dengan permasalahan dalam pembelajaran menulis teks prosedur tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) berbantuan media gambar. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang diasumsikan dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks prosedur tersebut. Hal itu disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model pembelajaran kelompok kecil yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide dan berdiskusi secara berpasangan dan kemudian saling berbagi di kelas. Model pembelajaran tipe *think pair share* (TPS) sudah pernah diterapkan pada materi reaksi redoks oleh Rudiyanto,dkk. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar pada materi reaksi redoks siswa kelas X SMAN 6 Kota Malang. Diketahui bahwa penerapan model pembelajarn kooperatif tipe TPS lebih baik daripada menggunakan penerapan model pembelajaran konvensional (Rudiyanto,dkk., 2013)

Selain penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, juga menggunakan media gambar. Media gambar diharapkan akan membantu siswa untuk mengembangkan ide-idenya dalam menulis teks prosedur secara padu. Penggunaan media gambar dengan tepat dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 2 Padang Panjang sebagai objek penelitian, sebagai berikut. *Pertama*, sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak dua tahun yang lalu. *Kedua*, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur belum pernah dilakukan. Maka berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Ermita, S.Pd., menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan berbantuan media gambar digunakan sebagai salah satu sarana dalam menghadapi permasalahan pembelajaran menulis. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih judul berikut sebagai bahan untuk penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang."

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana dikemukakan dalam latar belakang, hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dalam menulis teks prosedur sebagai berikut. *Pertama*, teks prosedur yang ditulis siswa tidak menggambarkan teks prosedur yang utuh. Tulisan teks prosedur siswa tersebut hanya menuliskan poin-

poin teks prosedur. *Kedua*, teks prosedur yang ditulis siswa belum mampu mengembangkan sebuah paragraf. *Ketiga*, dari penggunaan struktur teks prosedur yang ditulis siswa belum memenuhi struktur teks prosedur yang seharusnya, terutama pada bagian tujuan. Dalam penulisan tujuan, siswa dituntut untuk menjelaskan tujuan itu dengan paragraf. Kenyataannya siswa menjelaskannya dalam bentuk satu kalimat. *Keempat*, unsur kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulis siswa belum memuat ketiga unsur kebahasaan teks prosedur. *Kelima*, siswa dalam menulis teks prosedur belum memperhatikan ejaan terutama penggunaan huruf kapital. *Keenam*, kesalahan penulisan kata baku pada tulisan teks prosedur yang ditulis siswa. *Ketujuh*, permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran dan media pembelajaran. Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur. Model yang sering digunakan hanya berupa model yang membuat siswa bosan dalam belajar. Guru harus mampu menciptakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, permasalahan penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar. *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar. *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Padang Panjang, sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat memahami konsep materi pelajaran yang sedang dipelajari. *Kedua*, bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Padang Panjang, diharapkan dapat memberikan manfaat sehingga bisa memahami teks prosedur. *Ketiga*, bagi

peneliti lain, penelitian ini juga bisa bermanfaat yaitu sebagai bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran teks prosedur sehingga dapat mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis yang lebih mendalam.

G. Defenisi Operasional

Menghindari adanya kemungkinan kesalahan dalam penafsiran terhadap penelitian, penulis menggunakan empat definisi operasional untuk memandu pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian. Empat definisi operasional tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Pengaruh tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus uji-t

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berbantuan Media Gambar

Pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan berpartisipasi secara aktif dalam kelompok dengan cara berbagi ide untuk menyelesaikan tugas terstruktur. Setiap kelompok terdiri atas dua orang siswa yang heterogen. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

TPS berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. *Pertama, thinking* atau berpikir, yaitu siswa diperlihatkan gambar oleh guru dan siswa mengidentifikasi gambar tersebut. *Kedua, pairing* atau berpasangan, yaitu siswa mendiskusikan gambar tersebut secara berpasangan untuk menyatukan pendapat masing-masing. *Ketiga, sharing* atau berbagi, yaitu siswa mengkomunikasikan pendapatnya di depan kelas.

3. Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Keterampilan menulis teks prosedur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dalam menulis atau memproduksi teks prosedur berdasarkan indikator yang ditetapkan. Indikator yang dimaksud, yaitu (a) struktur teks prosedur, (b) unsur kebahasaan teks prosedur, dan (c) fungsi teks prosedur. Panjang teks prosedur minimal dua paragraf. Masing-masing paragraf minimal empat kalimat.

4. Siswa

Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 167 orang yang terdiri dari enam kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, dan VIII F. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII D sebanyak 28 orang.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Sesuai permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang akan dijelaskan pada kajian teori ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks prosedur, (2) model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan media gambar, dan (3) penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media gambar dalam menulis teks prosedur.

1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Pada subbab ini dibahas mengenai (a) pengertian menulis, (b) pengertian teks prosedur, (c) struktur teks prosedur, (d) unsur kebahasaan teks prosedur, (e) fungsi teks prosedur, dan (f) contoh teks prosedur.

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan media komunikasi yang efektif. Menurut Semi (2007:14), menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan, pemikiran, atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Ide-ide atau gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran penulis akan dituangkan dalam bentuk lambang-lambang tulisan yang nantinya dapat dipahami oleh pembaca.

Tarigan (2008:21) mengatakan bahwa menulis itu adalah upaya menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambar

grafik itu. Senada dengan itu, Thahar (2008:12), menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan intelektual untuk mengekspresikan jalan pikiran melalui tulisan dengan menggunakan media bahasa yang sempurna.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan komunikasi antara penulis dan pembaca melalui bahasa dan ide, pikiran serta gagasan merupakan pesan atau informasi yang disampaikan penulis kepada pembacanya.

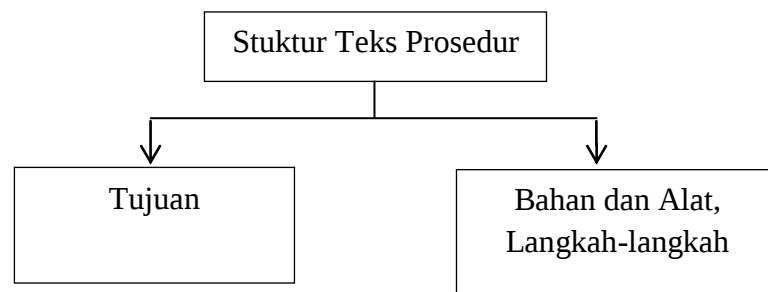
b. Pengertian Teks Prosedur

Teks merupakan satuan bahasa yang berisi makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2014:6). Kata prosedur berkategori nomina. Kata prosedur berarti tahapan kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Kata prosedur juga dapat diartikan metode, langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah. Masya (1994:74) mengatakan bahwa prosedur adalah suatu rangkaian tugas saling berhubungan yang merupakan urutan-urutan menurut waktu dan tata cara tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan berulang-ulang.

Teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan (Kemendikbud, 2014:84). Di dalam teks prosedur diuraikan bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan suatu teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah kegiatan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan urutan yang tepat yang telah ditentukan.

c. Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur dibangun oleh struktur yang menjadikannya sebuah teks yang baik. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, bahan dan alat, serta langkah-langkah (Kemendikbud, 2014:87). Tujuan, bagian ini berisi tujuan kegiatan. Pembaca teks segera mengetahui tujuan kegiatan pada bagian awal teks. Bahan dan alat, berisi bahan-bahan atau perlengkapan demi mencapai tujuan. Langkah-langkah, berisi langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan berdasarkan berbagai bahan atau perlengkapan yang tersedia. Langkah-langkah harus dilakukan secara urut agar tujuan dapat tercapai. Ketiga bagian itu menjadi bangunan teks prosedur. Namun, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Oleh karena itu, bagian bahan dan alat ini sifatnya opsional, boleh ada boleh juga tidak ada. Dengan demikian, struktur utama teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah. Struktur teks prosedur dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini (Kemendikbud, 2014: 88).



Gambar 2
Bagan Struktur Teks Prosedur

d. Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Unsur kebahasaan dalam teks prosedur (1) sinonim dan antonim, (2) kata bilangan (numeral), dan (3) kalimat perintah/kalimat imperatif (Kemendikbud, 2014:90). Berikut dijelaskan satu per satu unsur kebahasaan teks prosedur tersebut.

1) Sinonim dan Antonim

a) Sinonim

Sinonim adalah kata yang memiliki kemiripan makna (Kemendikbud, 2014: 91). Secara etimologi, sinonim berasal dari bahasa Yunani, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’ dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Berdasarkan asal-usul kata itu, sinonim diartikan nama yang berbeda, tetapi mengacu pada objek atau konsep yang sama. Cruse (dalam Manaf, 2010:80) menjelaskan sinonim adalah pasangan atau kelompok butir leksikal yang mengandung kemiripan makna antara yang satu dengan yang lain.

Senada dengan itu, menurut Verhaar (dalam Pateda, 2010:223), sinonim adalah ungkapan (biasanya sebuah kata, tetapi dapat pula frasa atau malah kalimat) yang kurang lebih sama maknanya dengan suatu ungkapan lain. Chaer (2006:388) menjelaskan bahwa sinonim adalah dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama. Dikatakan “kurang lebih” karena memang, tidak akan ada dua kata yang berlainan yang maknanya persis sama. Sebenarnya hanya informasinya saja yang sama, sedangkan maknanya tidak persis sama. Contohnya, kata *mati* dan *meninggal*. Kedua kata itu disebut bersinonim. Demikian juga kata

bunga, kembang, dan puspa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah ungkapan atau dua buah kata atau lebih yang maknanya kurang lebih sama.

b) Antonim

Antonim adalah kata yang memiliki makna yang berlawanan (Kemendikbud, 2014: 90). Istilah antonim berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu onoma ‘nama’ dan anti ‘melawan’. Verhaar (dalam Pateda, 2010:207), mengatakan antonim adalah ungkapan (biasanya kata, tetapi dapat juga frasa atau kalimat) yang dianggap bermakna kabalikan dari ungkapan lain.

Chaer (2006:390), juga menjelaskan bahwa antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan karena sifat berlawanan dari dua kata yang berantonim ini sangat relatif. Ada kata-kata yang mutlak berlawanan seperti kata *mati* dengan kata *hidup*; kata *siang* dengan kata *malam*. Seseorang yang “tidak kaya” belum tentu “miskin”. Begitu juga sesuatu yang “tinggi” belum tentu “tidak rendah”. Ada juga kata-kata berantonim, yang sesungguhnya tidak menyatakan “perlawanan”, malah menyatakan “adanya satu karena adanya yang lain” seperti kata *menjual* dengan kata *membeli*. Jika tidak ada membeli tentu tidak akan ada menjual. Begitu juga sebaliknya. Contoh lain, kata *suami* dan kata *isteri*, yang sering disebut berantonim. Kata *suami* ada karena adanya kata *isteri*. Jadi, kata-kata seperti *menjual* dan *membeli* atau *suami* dan *isteri* sesungguhnya tidak menyatakan “lawan”, melainkan ‘saling melengkapi’.

Akhirnya, satu hal lagi yang perlu dicatat berkenaan dengan soal antonim adalah hendaknya berhati-hati dalam mencari “lawan” sebuah kata. Jangan sampai, misalnya kata *merah* berantonim dengan *putih* sebab sesuatu tidak *merah*

atau bukan merah belum tentu sama dengan putih. Ada kemungkinan hijau, biru, atau kuning.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa antonim merupakan dua buah kata atau lebih yang memiliki makna yang berlawanan, misalnya panas berantonim dengan dingin, tinggi berantonim dengan rendah dan banyak yang lainnya.

2) Kata Bilangan (Numeralia)

Kata bilangan atau numeralia merupakan kata yang menunjukkan bilangan atau kuantitas urutan dalam melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91). Menurut Ramlan (1991:42), numeralia disebut dengan kata bilangan yang mempunyai pengertian frase yang diperoleh dari sejumlah kata yang dapat diikuti kata-kata orang, ekor, buah, helai, kodi, meter, dan sebagainya, serta dapat menyatakan jumlah dan urutan. Kata bilangan ada yang menyatakan jumlah dan urutan. Kata bilangan yang menyatakan jumlah, misalnya satu, dua, tiga puluh, beberapa. Kata bilangan yang menyatakan urutan misalnya, kedua, ketiga belas, dan seterusnya.

Kridalaksana (1990:79-81) menjelaskan numeralia sebagai kategori (1) yang dapat mendampingi nomina dalam kontruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, dan (3) tidak dapat bergabung dengan kata ‘tidak’ atau kata ‘sangat’. Numeralia dapat digolongkan menjadi numeralia takrif dan numeralia tak takrif. Numeralia takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tentu, misalnya keenam, berlima, dan perempatan.

Numeralia tak takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tak tentu, misalnya berapa, sekalian, semua, dan segenap.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata bilangan atau numeralia adalah kata yang menyatakan jumlah dan urutan sesuatu atau menunjuk urutannya dalam deretan.

3) Kalimat Perintah/Imperatif

Kalimat perintah atau imperatif adalah kalimat atau kata yang menyatakan larangan atau keharusan melakukan suatu hal (Kemendikbud, 2014:91). Menurut Kridalaksana (2009:104), kalimat imperatif merupakan kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya mengandung makna perintah atau larangan. Ciri-ciri kalimat perintah adalah seperti berikut. *Pertama*, menggunakan partikel *-lah*, contohnya ‘Pergilah dari sini!’. *Kedua*, berpola kalimat inversi (PS), contohnya ‘Ambilkan buku itu!’. *Ketiga*, menggunakan tanda seru (!) bila digunakan dalam bahasa tulis, contohnya ‘Ayo masuk!’. *Keempat*, kalimat perintah jika dilisankan berintonasi menaik di awal dan berintonasi rendah di akhir.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah adalah kalimat yang berisi permintaan atau menyuruh seseorang untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki.

e. Fungsi Teks Prosedur

Fungsi sosial teks prosedur adalah memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah/menunjukkan

beberapa tahapan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan (Kemendikbud,2014:84).

f. Contoh Teks Prosedur

Berikut adalah contoh teks prosedur yang berjudul *Pencangkakan Tanaman*.

Pencangkakan Tanaman

Pengembangbiakan tanaman dapat dilakukan melalui pencangkakan. Selain mudah dilakukan, pencangkakan juga murah biayanya. Pencangkakan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal. Misalnya, pencangkakan pada tumbuhan mangga bisa mendapatkan buah mangga yang lebih baik daripada mangga yang tidak dicangkok. Selain itu, hasil pencangkakan memiliki masa tumbuh yang relatif lebih singkat.

Pencangkakan tanaman memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui pencangkakan tanaman, antara lain, (1) tanaman yang berbuah lebih cepat daripada seharusnya dan (2) mutu produksi yang diperoleh sama dengan tanaman induknya. Sementara itu, kerugian pencangkakan adalah tanaman hasil cangkokan hanya memiliki akar serabut sehingga lebih mudah tumbang/roboh dibandingkan tanaman yang berasal dari biji. Selain itu, hasil cangkokan itu juga memiliki kanopi yang lebih kecil dan produksi yang lebih sedikit dibandingkan dengan yang dapat dihasilkan pohon induknya.

Untuk mencangkok tanaman diperlukan alat dan bahan (1) satu bilah pisau, (2) tali plastik/ tali bambu, (3) plastik transparan/sabut kelapa/ijuk, dan (4) tanah yang agak basah dan subur. Pisau digunakan untuk mengelupaskan kulit tumbuhan yang akan dicangkok serta memotong tali dan plastik. Tali plastik digunakan untuk mengikat plastik transparan ke batang atau dahan pohon yang dicangkok. Tali plastik dapat diganti dengan tali bambu atau jenis tali lain yang kuat. Plastik transparan dapat diganti dengan sabut kelapa atau ijuk pohon enau. Tanah yang agak basah digunakan sebagai tempat tumbuhnya hasil pencangkakan.

Pencangkakan tumbuhan dapat dilakukan melalui cara berikut. Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil! Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm!

Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm!

Keempat, keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering!

Kelima, tutuplah hasil kupasan dengan tanah!

Keenam, bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh!

Cara ini dapat dilakukan pada tumbuhan berkayu yang mudah dicangkok.

Setelah keenam cara tersebut dilakukan, lihat dan teliti cangkokan itu paling cepat sekali seminggu. Apabila tanah pencangkokan itu kering, siramlah dengan membuka tali pengikat bagian atas cangkokan. Setelah dua atau tiga minggu, tunas hasil pencangkokan akan tumbuh pada bagian tanah yang dibungkus. Jika akarnya sudah cukup, potong cangkokan tersebut dan tanam di tanah yang subur.

(Diolah dari sumber : <http://balitbu.litbang.deptan.go.id/>)

Teks “Pencangkokan Tanaman” tersebut menjelaskan bagaimana cara/tahapan mencangkok tanaman secara spesifik. Di dalam teks “Pencangkokan Tanaman” tersebut terdapat struktur teks prosedur. Selain struktur, di dalam teks tersebut juga terdapat unsur kebahasaan teks prosedur. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Struktur Teks Prosedur Pencangkokan Tanaman

NO	Struktur Teks	Teks
1	2	3
1.	Tujuan	Pengembangbiakan tanaman dapat dilakukan melalui pencangkokan. Selain mudah dilakukan, pencangkokan juga murah biayanya. Pencangkokan dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang lebih baik pada suatu tumbuhan sehingga pemanfaatannya terhadap tumbuhan tersebut lebih maksimal. Misalnya, pencangkokan pada tumbuhan mangga bisa mendapatkan buah

Tabel Lanjutan

1	2	3
		mangga yang lebih baik daripada mangga yang tidak dicangkok. Selain itu, hasil pencangkokan memiliki masa tumbuh yang relatif lebih singkat.
2.	Langkah-langkah	Pencangkokan tumbuhan dapat dilakukan melalui cara berikut. Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil! Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm!Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm! Keempat, keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering! Kelima, tutuplah hasil kupasan dengan tanah! Keenam, bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh! Cara ini dapat dilakukan pada tumbuhan berkayu yang mudah dicangkok. Setelah keenam cara tersebut dilakukan, lihat dan teliti cangkokan itu paling cepat sekali seminggu. Apabila tanah pencangkokan itu kering, siramlah dengan membuka tali pengikat bagian atas cangkokan. Setelah dua atau tiga minggu, tunas hasil pencangkokan akan tumbuh pada bagian tanah yang dibungkus. Jika akarnya sudah cukup, potong cangkokan tersebut dan tanam di tanah yang subur.

Berdasarkan penjabaran di atas, terdapat tiga unsur kebahasaan teks prosedur yang digunakan dalam penelitian. Unsur kebahasaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Unsur Kebahasaan Teks Prosedur Pencangkakan Tanaman

No.	Unsur Kebahasaan	Contoh pada Teks
1	Sinonim dan antonim	Pencangkakan tanaman memiliki keuntungan dan kerugian .
2	Kata bilangan (numeral)	Pertama, carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil! Kedua, ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm! Ketiga, kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm! Keempat, keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering! Kelima, tutuplah hasil kupasan dengan tanah! Keenam, bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh!
3	Kalimat perintah/kalimat imperatif	Carilah dahan yang ukurannya sedang, tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil! Ukurlah jarak antara batang pohon dan tempat yang akan dikupas kulitnya paling sedikit ± 10 cm! Kupaslah sekeliling kulit dahan yang akan dicangkok dengan panjang kupasan ± 5 cm! Keriklah lendir atau kambium dahan tersebut dengan perlahan agar kering! Tutuplah hasil kupasan dengan tanah! Bungkuslah tanah dengan plastik, lalu ikat kedua ujungnya agar tanah tidak jatuh!

Komponen yang dinilai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. *Kedua*, unsur kebahasaan yang terdiri atas sinonim dan antonim, kata bilangan, dan kalimat perintah. *Ketiga*, fungsi teks prosedur. Untuk lebih jelasnya mengenai indikator yang akan dinilai dalam penelitian ini, perhatikan Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Indikator Penilaian

No.	Indikator Penilaian	Deskriptor
1	Struktur Teks Prosedur	a. Tujuan b. Langkah-langkah
2	Unsur Kebahasaan Teks Prosedur	a. Sinonim dan Antonim b. Kata Bilangan (Numeral) c. Kalimat Perintah/Kalimat Imperatif
3	Fungsi Teks Prosedur	Memaparkan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian tindakan atau langkah

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berbantuan Media Gambar

Pada subbab ini diuraikan (a) pembelajaran kooperatif, (b) model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (c) media gambar, (d) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

a. Pembelajaran Kooperatif

Teori yang tercakup dalam pembelajaran kooperatif ini, yakni (1) pengertian pembelajaran kooperatif dan (2) tujuan pembelajaran kooperatif.

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Taniredja, dkk. (2012:55), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.

Menurut Trianto (2009:56), pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temanya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang siswa yang sederajat. tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku atau ras, dan satu sama lain saling membantu.

Menurut Rusman (2013:202), pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Rusman

(2013:204), strategi pembelajaran kooperatif merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di dalam kelompok, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada empat hal penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni (1) adanya peserta didik dalam kelompok, (2) adanya aturan main (*role*) dalam kelompok, (3) adanya upaya belajar dalam kelompok, dan (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran dan menciptakan kerja sama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

2) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2013:205) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat (1) meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap saling toleransi, dan menghargai pendapat orang lain dan (2) memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Trianto (2009:57), tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Karena siswa bekerja dalam satu team, dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan diantara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan

kemampuan, mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah.

Menurut Trianto (2009:58), pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Menurut Taniredja, dkk (2012:60), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. *Pertama*, meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. *Kedua*, pembelajaran kooperatif memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antarlain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. *Ketiga*, untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Jadi, tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya untuk belajar kelompok, pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik dan menghargai satu sama lain walaupun budayanya berbeda-beda.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Teori yang tercakup dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), yakni (1) pengertian TPS, (2) Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (3) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, (4) kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan (5) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan menulis teks prosedur.

1) Pengertian TPS

Menurut Slavin (2005:257), *think pair share* adalah metode yang membentuk siswa berpasangan dalam kelas untuk memecahkan masalah. Siswa diminta memikirkan jawaban dalam kelompok, kemudian berbagi jawaban di depan kelas. Sejalan dengan itu, Trianto (2011:81) menyatakan *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Think pair share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. *Think Pair Share* adalah metode pembelajaran sederhana yang membuat siswa duduk berpasangan dalam tim diskusi ketika guru menyampaikan pelajaran di dalam kelas. Guru memberikan pertanyaan di dalam kelas dan siswa diarahkan berpikir menuju sebuah jawaban dalam kelompok

sehingga kelompok lain mencapai kesepakatan pada sebuah jawaban. Selanjutnya, guru menanyakan hasil diskusi siswa untuk berbagi jawaban ketika siswa beristirahat.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Menurut Slavin (2005:257), dalam pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa memikirkan sebuah jawaban. Siswa diminta berpasangan untuk mencapai kesepakatan kemudian melaporkannya di depan kelas. Karena itu, pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdiri atas tiga tahap, yaitu *think*, *pair*, dan *share*. Menurut Istarani (2012: 67), berpikir-berpasangan-berbagi (TPS) ini memiliki tiga langkah, yaitu (a) berpikir (*think*), (b) berpasangan (*pair*), dan (c) berbagi (*share*).

1) Berpikir (*Thinking*)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Dalam waktu tenggang yang diberikan, setiap siswa telah menemukan jawabannya. Siswa yang telah menemukan jawaban dari masalah tersebut diharapkan agar menunggu teman.

2) Berpasangan (*Pairing*)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap kedua diharapkan siswa dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau

berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3) Berbagi (*Sharing*)

Guru meminta kepada kelompok pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah dibicarakan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bergiliran, pasangan demi pasangan, dan dilanjutkan sampai seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode *think pair share* terangkup dalam tiga langkah sebagai berikut. *Pertama, thinking* atau berpikir, yaitu siswa disugahi pertanyaan dari guru dan mereka diberi kesempatan untuk memikirkan jawabannya. *Kedua, pairing* atau berpasangan, yaitu siswa mendiskusikan pemikirannya secara berpasangan dengan rekannya. *Ketiga, sharing* atau berbagi, yaitu siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada seisi kelas.

3) Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Menurut Slavin (2005:92) pembelajaran kooperatif dapat memperluas kognitif siswa serta memotivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berkelompok menghasilkan banyak waktu dan usaha untuk membantu satu sama lain dalam belajar, saling menilai progres, dan saling mendorong usaha.

Lie (2007:57) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki kelebihan sebagai berikut. *Pertama*, meningkatkan partisipasi

siswa. Pertanyaan ataupun isu yang diberikan guru akan memancing sikap berpikir kritis siswa. *Kedua*, cocok untuk tugas sederhana. *Ketiga*, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. *Keempat*, interaksi jadi lebih mudah. *Kelima*, pembentukan kelompok lebih mudah dan cepat.

Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan. Ada tiga kekurangan tipe *think pair share*. *Pertama*, banyak kelompok yang melapor untuk dimonitor. *Kedua*, lebih sedikit ide yang muncul dalam kelompok. *Ketiga*, jika ada perselisihan di dalam kelompok, tidak ada penengah karena kelompok ini biasanya beranggota dua orang saja.

c. Media Gambar

1) Pengertian Media Gambar

Gambar merupakan visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Subana dan Sumarti (2009:322), menyatakan bahwa gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya). Guru dapat menggunakan gambar untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata. Melalui gambar, guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih realistik.

2) Keunggulan dan Kelemahan Media Gambar

Subana dan Sumarti (2009:324), mengemukakan lima keunggulan media gambar. *Pertama*, gambar diperoleh melalui buku, majalah, koran, album foto, dan sebagainya. *Kedua*, gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih nyata. *Ketiga*, gambar mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan. *Keempat*, gambar relatif murah. *Kelima*, gambar dapat digunakan dalam banyak hal dan berbagai disiplin ilmu. Selain memiliki keunggulan, media gambar juga memiliki kelemahan. Menurut Subana (2009:325), ada tiga kelemahan media gambar. *Pertama*, karena berdimensi dua, gambar sukar untuk melukiskan bentuk yang sebenarnya (yang berdimensi tiga). *Kedua*, gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya benda hidup. *Ketiga*, siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan gambar.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS berbantuan Media Gambar dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar dapat membantu siswa dalam menulis teks prosedur. Hal ini disebabkan siswa dapat saling bekerja sama dan berbagi pemahaman terhadap sebuah permasalahan.. Sebelum melaksanakan pembelajaran mengenai teks prosedur dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar, terlebih dahulu guru harus menyiapkan gambar yang diperlukan terkait dengan materi yang akan diajarkan. Dengan menggunakan gambar-gambar tersebut guru dapat dipermudah dalam menyampaikan maksud yang ingin disampaikannya. Selain itu,

siswa pun akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan adanya gambar-gambar tersebut.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar adalah sebagai berikut. *Pertama*, pada tahap *think* guru memajang gambar ke depan kelas. Siswa diminta untuk mengidentifikasi gambar tersebut secara mandiri. *Kedua*, pada tahap *pair* siswa berdiskusi secara berpasangan tentang gambar yang dipajang oleh guru. Dalam diskusi tersebut siswa menentukan dan menulis sebanyak mungkin pendapatnya mengenai gambar, pendapat tersebut diseleksi dan diurutkan. Kemudian siswa menulis teks prosedur berdasarkan kelompok kecilnya. *Ketiga*, pada tahap *share* siswa mempersentasikan teks prosedur yang ditulisnya. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi hasil tampilan dari kelompok yang tampil. Guru ikut terlibat dalam mengecek hasil diskusi siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS telah dilakukan oleh oleh (1) Rinawati , (2) Putri Oviolanda Irianto, dan (3) Dewi Syafrina.

Rinawati (2015) melakukan penelitian dengan judul skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan observasi.

Putri Oviolanda Irianto (2015) dengan judul skripsinya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi.

Dewi Syafrina (2015) melakukan penelitian dengan judul skripsi ”Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukittinggi”. Berdasarkan penelitian tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi.

Penelitian yang relevan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen, sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebagai perlakuan. Perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh terletak pada keterampilan berbahasa yang dituntut dan populasi penelitian. Pada penelitian Rinawati keterampilan berbahasa yang dituntut adalah kemampuan menulis teks laporan observasi dan populasinya siswa kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai. Pada penelitian Putri keterampilan berbahasa yang dituntut adalah keterampilan teks deskripsi dan populasinya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Padang. Pada penelitian Dewi Syafrina keterampilan berbahasa yang dituntut adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan populasinya siswa kelas X SMA Negeri 2 Bukittinggi. Keterampilan berbahasa yang dituntut pada penelitian yang

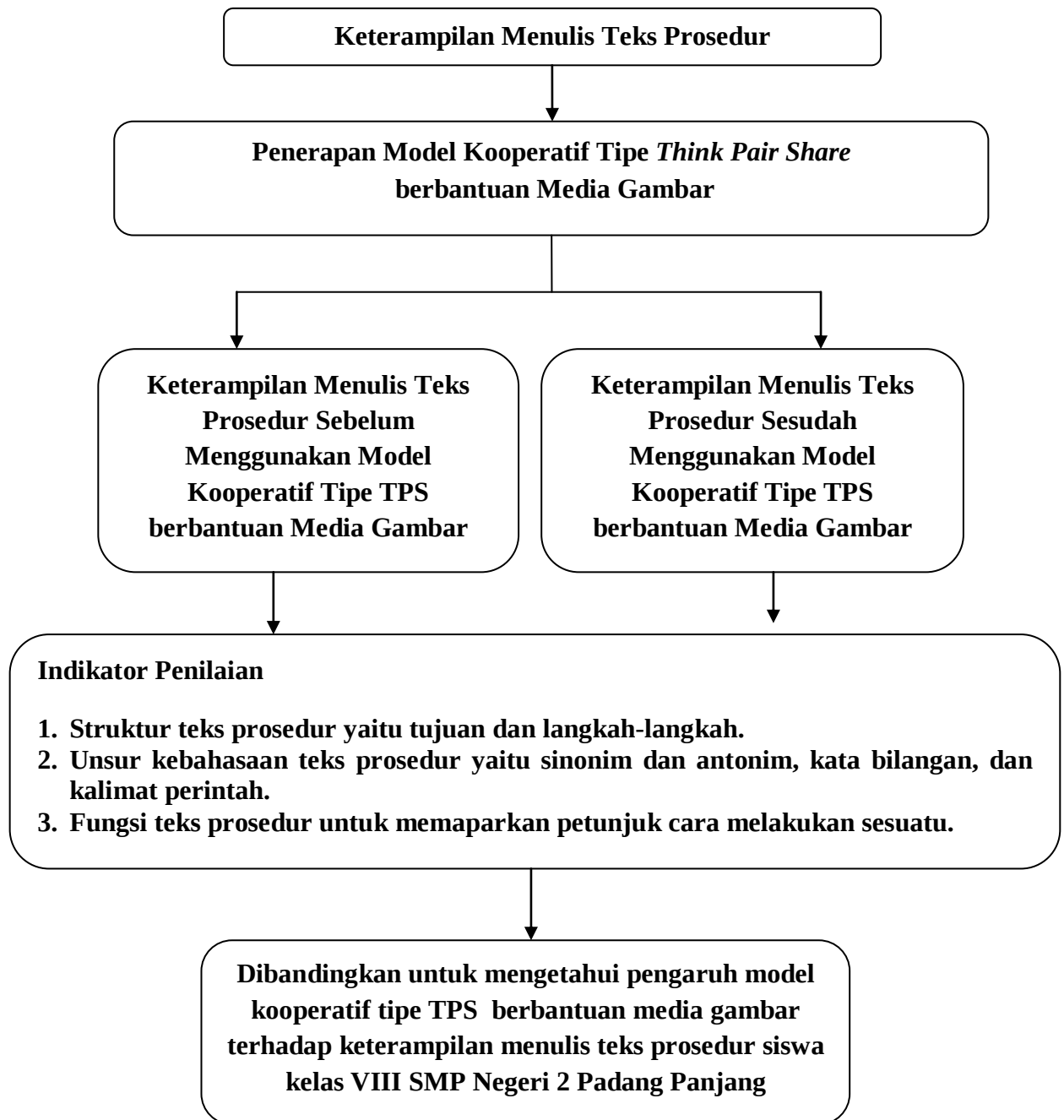
akan dilakukan adalah keterampilan menulis teks prosedur dan populasinya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

C. Kerangka Konseptual

Teks prosedur merupakan salah satu teks yang harus dipelajari siswa kelas VIII. Siswa dikatakan terampil menulis teks prosedur apabila keempat hal berikut terpenuhi. *Pertama*, isi teks sesuai dengan topik tulisan dan memaparkan sebuah tujuan dengan langkah-langkah yang logis. *Kedua*, isi teks sesuai dengan struktur teks prosedur yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. *Ketiga*, dalam teks terdapat penggunaan unsur kebahasaan (sinonim dan antonim, kata bilangan, dan kalimat perintah) dengan tepat. *Keempat*, memaparkan fungsi teks prosedur dengan tepat.

Namun kenyataannya, siswa masih bermasalah dalam menulis teks prosedur. Dalam teks prosedur siswa belum tergambar struktur teks yang seharusnya. Unsur kebahasaan teks prosedur yang digunakan siswa juga kurang tepat. Dalam menulis teks prosedur siswa belum memaparkan fungsi teks tersebut dengan jelas. Siswa masih memaparkan teks tersebut secara sederhana dan paragraf yang ditulis siswa belum sempurna.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar dipilih sebagai salah satu alternatif. Pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar diasumsikan cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal itu disebabkan karna dapat meningkatkan partisipasi siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka konseptual penelitian ini, dapat dilihat pada Bagan 1 berikut.



Gambar 3
Bagan Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:159), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H_0 = Penggunaan model Kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

H_1 = Penggunaan model Kooperatif tipe TPS berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ pada taraf kepercayaan $\alpha=0,05$.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini ada tiga. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 64,88. *Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 81,55. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternative (H_1) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,69 > 1,71$). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berbantuan media gambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berbantuan media gambar agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang untuk selalu giat dalam menulis terutama menulis teks prosedur. Hal ini dikarenakan menulis dapat melatih berpikir logis sehingga

menjadikan siswa yang bersangkutan lebih berani mengungkapkan ide atau gagasannya melalui tulisan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Bahan Ajar*. Padang: FBS UNP.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik..* Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Gani, Erizal. 1999. *Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi*. Padang : FBSS UNP.
- Ismail, Masya. 1994. Teori Prosedur. <http://necel.wordpress.com/2009/06/28/pengertian-prosedur/> (diunduh pada tanggal 11 Maret 2016).
- Irianto, Putri Oviolanda. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Padang". (*Skripsi*). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2010. *Semantik Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: